

**TRADISI WELASAN TAREKAT QODIRIYAH DI DESA RAHAYU
KECAMATAN PADURESO KABUPATEN KEBUMEN**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)

Oleh:

SITI ISNAENI IFADA

NIM.: 12120062

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Isnaeni Ifada
NIM : 121200062
Jenjang/ Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI)

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 10 Februari 2017

Saya yang menyatakan,



Siti Isnaeni Ifada
Siti Isnaeni Ifada
12120062

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**TRADISI *WELASAN* TAREKAT QODIRIYAH DI DESA RAHAYU
KECAMATAN PADURESO KABUPATEN KEBUMEN**

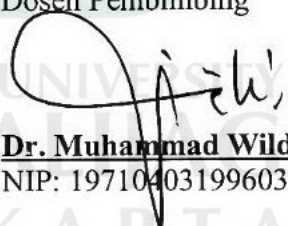
Yang ditulis oleh :

Nama : Siti Isnaeni Ifada
NIM : 12120006
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 10 Februari 2017
Dosen Pembimbing


Dr. Muhammad Wildan, M.A.
NIP: 197104031996031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-235/Un.02/DA/PP.00.9/05/2017

Tugas Akhir dengan judul : TRADISI WELASAN TAREKAT QODIRIYAH DI DESA RAHAYU KECAMATAN
PADURESO KABUPATEN KEBUMEN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SITI ISNAENI IFADA
Nomor Induk Mahasiswa : 12120062
Telah diujikan pada : Jumat, 24 Februari 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Muhammad Wildan, M.A.
NIP. 19710403 199603 1 001

Penguji I

Riswinarno, S.S., M.M.
NIP. 19700129 199903 1 002

Penguji II

Herawati, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19720424 199903 2 003

Yogyakarta, 24 Februari 2017

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
DEKAN

Prof. Dr. H. Alwan Khoiri, M.A.
NIP. 19600224 198803 1 001

HALAMAN MOTTO

Jadikanlah akhiratmu itu sebagai modalmu, dan jadikan dunia itu sebagai keuntunganmu. Gunakanlah seluruh waktumu untuk menghasilkan akhiratmu. Lalu apabila dari waktumu itu ada sedikit yang tersisa, maka gunakanlah untuk berusaha dalam urusan duniamu dan mencari penghidupanmu.

(Syeikh Abdul Qadir al-Jailani)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Skripsi ini penulis persembahkan untuk

Ibunda dan ayahanda tercinta yang tak pernah henti-hentinya menaburkan doa dan semangat kepada penulis dengan penuh kesabaran dan kasih sayang.

Almamaterku Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mendidik dan menebarkan iman dan ilmunya.

Kakakku yang selalu memberikan motivasi kepada penulis supaya menyelesaikan tulisan ini.

Mas Burhannudin yang selalu memberikan motivasi dan semangat kepada penulis sehingga skripsi ini terselesaikan

Sahabat-sahabatku yang selalu membantuku, menyayangiku, dan memberikan semangat selama ini

Seluruh teman-teman jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam angkatan 2012

Masyarakat Desa Rahayu, Kecamatan Padureso, Kabupaten Kebumen yang masih menjaga tradisi ini dan membantuku dalam melakukan penelitian

ABSTRAK

Kebudayaan adalah hasil karya pemikiran manusia yang dilakukan dengan sadar dalam kehidupan kelompok atau masyarakat. Kemudian dari kebudayaan muncul berbagai macam tradisi yang ada di masyarakat. Tradisi merupakan gambaran sikap dan perilaku manusia yang telah berproses dalam waktu lama dan kemudian dilaksanakan secara turun temurun. Seperti tradisi *welasan* merupakan tradisi pengajian yang dilakukan di setiap tanggal 11 menurut hitungan Hijriah. Pengajian *welasan* di Desa Rahayu ini merupakan salah satu bentuk pengajian untuk memperingati kematian seorang ulama yaitu Syekh Abdul Qodir Al Jailani pendiri tarekat Qodiriyah. Pada rangkaian tradisi *welasan* ini ada pengajian, membaca wirid, dan amalan-amalan yang diijazahkan oleh mursyidnya. Tradisi *welasan* hanya diikuti oleh orang yang sudah diba'at. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan prosesi tradisi *welasan* dan, menjelaskan kegiatan-kegiatan tradisi *welasan* serta pengaruh kegiatan *welasan* terhadap masyarakat Desa Rahayu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan antropologi. Adapun teori yang digunakan adalah teori motivasi. Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan sebuah penjelasan yang mampu mengungkapkan keadaan masyarakat di Desa Rahayu, dari segala perilaku agar dapat dipahami perbedaan kebudayaan masyarakatnya. Adapun teori motivasi ini digunakan untuk menganalisis tingkah laku manusia dari dua faktor yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan yaitu melalui pengumpulan data, observasi, wawancara, analisis data dan terakhir laporan penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi *welasan* adalah tradisi yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Rahayu yang sudah diba'at tarekat Qodiriyah. Pelaksanaan tradisi tersebut dilakukan setiap bulan tanggal 11 tahun Hijriah. Motivasi masyarakat Desa Rahayu terhadap tradisi *welasan* tersebut dipengaruhi adanya dua faktor yaitu ekstrinsik dan intrinsik. Adapun pengaruh tradisi *welasan* terhadap masyarakat Rahayu sangat baik walaupun tidak semua masyarakat mengikuti, tetapi diikuti oleh jamaah dengan antusias. Hal demikian menunjukkan bahwa ini sangat berpengaruh positif bagi jamaah tarekat yang mengikuti *welasan*.

Kata Kunci: Tradisi Islam, Tarekat Qodiriyah dan Pengaruhnya

**PEDOMAN TRANSLITERASI
ARAB-LATIN¹**

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	be
ت	Ta	t	te
ث	Tsa	ts	te dan es
ج	Jim	j	Je
ح	Ha	<u>h</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Dzal	dz	de dan zet
ر	Ra	r	Er
ز	Za	z	zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Shad	sh	es dan ha
ض	Dlad	dl	de dan el
ط	Tha	th	te dan ha
ظ	Dha	dh	de dan ha
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Ghain	gh	ge dan ha
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
ه	Ha	h	ha
لا	lam alif	la	el dan a
ء	Hamzah	'	apostrop
ي	Ya	y	ye

¹ Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, *Pedoman Akademik dan Penulisan Skripsi* (Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya: Yogyakarta, cet. I, 2010) hlm. 44-47

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
.....◌َ	Fathah	a	a
.....◌ِ	Kasrah	i	i
.....◌ِ	Dlammah	u	u

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
...◌َ◌ِ	fathah dan ya	Ai	a dan i
...◌َ◌ِ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

حسين : husain

حول : haula

3. Maddah (panjang)

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
...◌َ◌ِ◌ِ	fathah dan alif	â	a dengan caping di atas
...◌ِ◌ِ◌ِ	kasrah dan ya	î	i dengan caping di atas
...◌ِ◌ِ◌ِ	dlammah dan wau	û	u dengan caping di atas

4. Ta Marbutah

a. Ta Marbutah yang dipakai di sini dimatikan atau diberi *harakat sukun*, dan transliterasinya adalah /h/.

b. Kalau kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang tersandang /al/, maka kedua kata itu dipisah dan *ta marbutah* ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh:

فاطمة : Fâtimah

مكة المكرمة : Makkah al-Mukarramah

5. Syaddah

Syaddah/tasydid dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang bersaddah itu.

Contoh:

ربنا : rabbanâ

نزل : nazzala

6. Kata Sandang

Kata sandang “ال” dilambangkan dengan “al”, baik yang diikuti dengan huruf *syamsiyah* maupun yang diikuti dengan huruf *qamariyah*.

Contoh:

الشمس : al-syamsy

الحكمة : al-hikmah



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين والصلاة والسلام
على أشرف الأنبياء والمرسلين محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين

Alhamdulillah segala puji syukur kehadiran Allah swt. yang telah melimpahkan segala rahmat, taufik, dan hidayah, nikmat iman, nikmat Islam kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun banyak kendala. Shalawat serta salam mudah-mudahan tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi besar kita Muhammad saw. kepada keluarganya, sahabatnya, para tabi'in, tabiut tabiahum, kepada wali Allah yang telah mendahului kita dan yang berjasa dalam menegakkan agama Allah, dan kepada kita semua, sehingga kita menjadikannya sebagai uswatun hasanah.

Skripsi yang berjudul *Tradisi welasan dalam tarekat Qodiriyah di Desa Rahayu, Kecamatan Padureso, Kabupaten Kebumen* ini merupakan upaya penulis untuk memahami latar belakang tradisi *welasan* di Desa Rahayu. Karya ini penulis harapkan dapat bermanfaat dan menambah referensi dalam bidang sejarah dan kebudayaan Islam di Indonesia.

Penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini tidak mungkin bisa berjalan sendiri, tentu banyak pihak yang ikut andil dalam proses ini. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.
3. Ketua Jurusan Sejarah dan kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Penghormatan dan ucapan terima kasih tidak terhingga secara khusus disampaikan kepada Dr. H. Muhammad Wildan, M.A selaku dosen pembimbing, yang telah memberikan banyak dukungan, masukan serta meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Pembimbing Akademik Dr. Imam Muhsin, M.Ag dan kepada seluruh dosen SKI yang telah mendidik dan membantu membentuk pola pikir menjadi lebih maju.
6. Terima kasih kepada bapak Riswinarno, S.S., M.M dan Ibu Herawati, M.Pd., yang telah berkenan menjadi penguji di tengah kesibukannya.
7. Terima kasih yang mendalam disertai rasa haru dan hormat penulis sampaikan secara khusus kepada kedua orang tua penulis. Mereka telah membesarkan, mendidik, dan selalu memberi perhatian yang besar kepada penulis sehingga mengerti arti kehidupan. Segala doa dan curahan kasih sayang yang tidak terhingga, dan motivasinya yang selalu ada untuk penulis, sehingga skripsi diselesaikan.
8. Terima kasih kepada seluruh teman-teman santri Al Munawwir kompleks R2 khususnya kamar 7, yang telah memberikan motivasi dan dorongan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini, dan teman-teman jurusan SKI

Angkatan 2012, Nurul Bariroh, Fatim, Lia, Elvira, Syafii Farid dll yang tidak bisa penulis sebut satu persatu.

9. Terima kasih kepada teman-teman KKN angkatan 86 kelompok 116 (Helmi, Sofi, Fidi, mbk Ida , Khanza, Rere, Ilham, Edi, dan Sule)
10. Terima kasih kepada masyarakat Desa Rahayu atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yang telah memberi ijin dan bersedia memberikan informasi kepada penulis sehingga skripsi ini bisa diselesaikan.

Atas bantuan, doa, dan dukungan dari berbagai pihak di atas, penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Meskipun demikian penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun.

Yogyakarta 7 Februari 2017

Penulis

Siti Isnaeni Ifada

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
PEDOMAN TRANSILTRASI.....	viii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Landasan Teori.....	10
F. Metodologi Penelitian.....	13
G. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II : GAMBARAN UMUM MASYARAKAT DESA RAHAYU KECAMATAN PADURESO KABUPATEN KEBUMEN.....	19
A. Letak Wilayah dan Kondisi Geografi	19
B. Keadaan Penduduk Secara Umum.....	21
C. Sosial Keagamaan di Desa Rahayu.....	27
BAB III: TRADISI WELASAN DI DESA RAHAYU	31
A. Sejarah Tradisi <i>Welasan</i>	32
B. Prosesi Tradisi <i>Welasan</i>	40
1. Waktu dan tempat pelaksanaan	40
2. Pelaku	40
3. Prosesi pelaksanaan	40

a. Membaca manakib Syekh Abdul Qodir Al Jailani	41
b. Wirid khusus	42
4. Kegiatan-Kegiatan Jamaah <i>Welasan</i>	45
a. Ziarah makam K.H, Mukhtafid di Kaliwiro Wonosobo. ..	45
b. Zikir	48
C. Motivasi Masyarakat Jamaah Tarekat Terhadap Tradisi <i>Welasan</i>	51
1. Faktor Intrinsik	52
2. Faktor Ekstrinsik	54
BAB IV: PENGARUH TRADISI <i>WELASAN</i> TERHADAP MASYARAKAT JAMAAH TAREKAT QODIRIYAH DI DESA RAHAYU	57
A. Bidang Sosial Keagamaan	58
B. Bidang Sosial Ekonomi	63
BAB V : PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	73
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	91

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Bacaan Baiat
Lampiran 2	Teks Bacaan <i>Welasan</i>
Lampiran 3	Teks Bacaan Tahlil
Lampiran 4	Pedoman Wawancara
Lampiran 5	Daftar Informan
Lampiran 6	Susunan Acara Tradisi <i>Welasan</i>
Lampiran 7	Foto Kegiatan <i>Welasan</i>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu prinsip dalam Islam adalah ibadah, terutama terhadap sesuatu yang sakral dan suci. Islam juga mengajarkan agar para pemeluknya melakukan kegiatan ritualistik tertentu, dengan berbagai bentuk ibadah. Senada dengan hal tersebut Darori Amin menyatakan bahwa dalam melakukan ibadah di masyarakat, umat Islam dipengaruhi oleh berbagai tradisi pada konteks budaya yang ada.¹

Sejarah perkembangan Islam Indonesia semenjak dahulu selalu berkaitan dengan kaum tasawuf atau kaum tarekat, sehingga bagian keagamaan diliputi dengan sikap-sikap sufistik dan kegemaran kepada hal-hal yang mengandung keramat. Selain itu sifat mistik Islam juga dapat menerima pengaruh tradisi dan adat, sehingga ajaran Islam sendiri mampu berbaur dengan tradisi sebelum datangnya Islam.² Seperti upacara religi yang berupa *slametan*, *kenduri* atau makan bersama, prosesi dengan benda-benda keramat, dan sebagainya.

Tradisi merupakan suatu kegiatan yang telah dilakukan sejak lama dan menjadikan bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya baik secara tertulis maupun lisan. Ada beragam jenis tradisi budaya yang ada di dalam masyarakat Jawa, baik upacara-upacara yang berkaitan dengan lingkaran hidup manusia sejak dari keberadaannya

¹M Darori Amin, *Islam dan Kebudayaan Jawa* (Yogyakarta: Gama Media, 2002), hlm. 121.

²Rozikin Daman, *Membidik NU* (Yogyakarta: Gama Media,), hlm. 23.

dalam perut ibu, setelah lahir, pada masa kanak-kanak, remaja, dewasa, sampai dengan saatnya kematian atau juga upacara-upacara yang berkaitan dengan aktivitas kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan ibadah seseorang.³

Tradisi pesantren yang bernafaskan sufistik dan ubudiyah merupakan kegiatan ibadah fardhu yang dilengkapi dengan shalat-shalat sunah, dzikir, wirid atau ratib. Pesantren banyak kiai yang berafiliasi dengan tarekat dan mengajarkan kepada pengikutnya ibadah dan amalan sufistik yang khas. Para wali pun sangat dimuliakan dan sering dimintai pertolongan untuk mendoakan oleh masyarakat awam, kemudian makam para wali dan sejumlah kiai juga merupakan bagian penting bagi muridnya ataupun keluarganya, yang biasanya diadakan perayaan tahunan (*khaul*) untuk memperingati kematiannya.⁴

Setiap masyarakat memiliki kebudayaan yang berbeda-beda. Hal ini dikarenakan oleh kondisi sosial budaya antara yang satu dengan yang lain berbeda, seperti tradisi yang dikenal oleh masyarakat Jawa dengan sebutan manakib Syekh Abdul Qodir Jailani, tradisi yang dilaksanakan di berbagai daerah yang menganut tarekat Qodiriyah. Tradisi manakib ada banyak variasi, seperti ada yang menyebutnya tradisi manakiban, khataman. Masyarakat Desa Rahayu kecamatan Padureso Kabupaten Kebumen menyebutnya dengan tradisi *welasan*. Untuk kegiatannya tidak jauh berbeda dengan kegiatan didaerah lainya, seperti membaca tahlil, dan wejangan atau nasihat keagamaan bahkan ada juga yang

³Darori Amin , *Kebudayaan Jawa*, hlm, 130.

⁴Martin van Bruinessen, *Kitab kuning: Pesantren dan Tarekat Tradisi-Tradisi Islam di Indonesia* (Bandung: Mizan, 1995), hlm. 20.

dilanjutkan untuk mencari solusi atau musyawarah tentang keadaan masyarakat. Hal ini adalah kebijakan dari setiap masing-masing daerah.

Manakib itu adalah bentuk jamak dari *mufrod manqobah* yang artinya adalah cerita kebaikan amal dan akhlak terpuji seseorang.⁵ Lain halnya yang disebutkan dalam *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*⁶ dan *Kamus Besar Bahasa Indonesia* manakib dikaitkan dengan kisah atau cerita kekeramatan pada wali atau syekh seperti Syekh Abdul Qodir Jailani.⁷ Imron AM mendefinisikan, bahwa manakib bermakna sebagai “riwayat hidup” atau “biografi” yang bertalian dengan sejarah kehidupan orang-orang besar atau tokoh-tokoh penting, seperti tentang kelahiran, silsilah keturunannya, kegiatannya, gurunya, sifatnya, akhlaknya dan sebagainya.⁸

Syekh Abdul Qodir Al Jailani adalah seorang ulama' besar pendiri tarekat Qodiriyah yang dilahirkan di negari Jailan atau Kailani yang sekarang menjadi provinsi Mazandaran di Iran.⁹ Ia lahir pada tanggal 2 Ramadhan 470 Hijriah dan wafat 11 Robi'uts Tsani 561 H.¹⁰ Tarekat ini menyebar ke berbagai

⁵http://ppssnh.malang.pesantren.web.id/cgi-bin/content.cgi/artikel/bisri_mustofa_menjawab/16-manaqib.single akses tanggal 24 april 2016 pukul 11.46

⁶Peter Salim dan Yenni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press), hlm. 924.

⁷Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 553.

⁸Imron AM, *Kitab Manaqib Syeikh Abdul Qodir Al-Jailani Merusak Aqidah Islam* (Bangil : Yayasan Al-Muslimun, 1990), hlm, 3.

⁹https://id.wikipedia.org/wiki/Abdul_Qadir_Jaelani Akses tanggal 7 Februari 2016 pukul 10.00

¹⁰Sa'id bin Musfir Al qahthani, (Ed), *Buku Putih Syaikh Abdul Qadir Al Jailani* (Jakarta: Darul Falah,2006), hlm. 15.

daerah termasuk negara Irak, Siria, Yaman dan masuk ke wilayah Nusantara.¹¹ Tarekat Qodiriyah berkembang dengan pesat di daerah pedesaan, termasuk di Desa Rahayu, Kecamatan Padureso, Kabupaten Kebumen.

Welasan merupakan tradisi membaca manakib Syekh Abdul Qodir Al Jailani setiap tanggal sebelas menurut penanggalan Hijriah. Masyarakat Desa Rahayu menyebutnya dengan *welasan*, karena angka sebelas ini merujuk pada sebelas Rabi'uts Tsani, yaitu tanggal yang diyakini sebagai hari wafatnya Syekh Abdul Qodir Al Jailani, sedangkan kata *welasan* adalah dari bahasa Jawa yang berarti sebelas.¹²

Tradisi *welasan* khususnya di Desa Rahayu, Kecamatan Padureso, Kabupaten Kebumen Jawa Tengah ini menarik karena hanya diperbolehkan bagi orang-orang yang sudah dibaiai oleh mursyidnya (gurunya). Seseorang yang belum bertemu dengan mursyidnya dan belum dibaiai tidak diperbolehkan untuk mengikuti kegiatan *welasan* tersebut, karena dalam baiatnya pun harus bertemu dengan mursyidnya. Mereka membuat kesepakatan atau keharusan komitmen, taubat, permohonan ampunan terhadap Allah, taat, dan kesiapan untuk berdzikir. Setelah itu, mursyidpun memberikan wasiat-wasiat kepada muridnya dan dilanjutkan baiat. Pembaiatan tarekat sama dengan pembaiatan tarekat lainnya. Seseorang yang telah melakukan prosesi pembaiatan, harus menjadi anggota tarekat Qodiriyah, dan mengamalkan yang telah diijazahkan oleh mursyidnya dan menjadi amalan wirid setiap waktu shalat.

¹¹Muhammad Sholikhin, *Menjadikan Diri Kekasih Illahi: Nasihat dan Wejangan Syekh Abdul Qodir Al-Jailani* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 27.

¹²Khoirul Anam, *Ensiklopedia Nahdatul Ulama Jilid IV* (Jakarta: Mata Bangsa & PBNU, 2014), hlm. 104.

Kontek kehidupan sosial-religius, masyarakat Desa Rahayu menganggapnya bahwa tarekat ini mendapat apresiasi besar, karena dalam tradisi pesantren di Jawa bahwa istilah tarekat dianggap lebih penting daripada aspek intelektualnya. Tarekat diajarkan untuk menghilangkan sifat jelek yang menyebabkan dosa, dan mengisinya dengan sifat terpuji.¹³

Tradisi *welasan* ini awal mulanya hanya dilakukan oleh para pengikut tarekat di rumah-rumah penduduk anggota tarekat, tetapi sekarang dilaksanakan di masjid Baiturrohman setiap tanggal sebelas tahun Hijriah. Pada mulanya masyarakat setempat masih awam terhadap kegiatan keagamaan. Mereka mengikuti pengajian hanya sebatas adanya peringatan besar seperti peringatan Maulud Nabi dan Rojabban, tetapi sekarang masyarakat mulai antusias mengikuti kegiatan keagamaan, seperti ziarah kubur ke makam mursyid tarekat Qodiriyah yang berada di Wonosobo. Meskipun belum dibaiat masyarakat bisa mengikuti ziarah tetapi tidak bisa melakukan amalan yang dilakukan oleh para jamaah tarekat, seperti wirid-wirid yang sudah diijazahkan oleh mursyidnya.

Masyarakat Desa Rahayu, Kecamatan Padureso, Kabupaten Kebumen setiap bulan mengadakan *welasan* secara rutin dan antusias sebagai peringatan haul Syekh Abdul Qodir Al Jailani di masjid, kemudian melakukan ziarah kubur setiap tahun sekali di makam mursyid pertama yaitu K.H. Mukhtafid di pondok pesantren Wonosobo. Ia seorang yang sangat berjasa dalam pengembangan tarekat di Desa Rahayu. Ia seorang guru tarekat Qodariyah, yang menjadi guru

¹³Sri Mulyati, *Mengenal dan Memahami Tarekat-Tarekat Muktabarah di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 9.

kiai Muhammad Mudfir. Rangkaian acara setiap bulan yang masih dilaksanakan sampai sekarang ini adalah: membaca tahlil dan berdzikir yang dipimpin oleh mursyid, membaca manakib Syekh Abdul Qodir Al Jailani dan membaca wirid khusus bagi jamaah *welasan* tersendiri yang diajarkan oleh mursyid, sehingga orang-orang yang belum masuk anggota tarekat tidak boleh mengikuti kegiatan *welasan*, kemudian dilanjutkan dengan acara *Mau'idlotul hasanah* atau pengajian.

Tradisi keagamaan ini penting untuk diteliti, mengingat bahwa *welasan* ini merupakan bagian dari suatu rangkaian sejarah masa lalu dan mengandung nilai-nilai moral yang dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari, yaitu tradisi penghormatan murid kepada gurunya. Kegiatan keagamaan seperti ini masih dikembangkan sehingga perlu dikaji supaya dapat memperkaya khazanah dalam sejarah dan kebudayaan Islam.

B. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

Tradisi pembacaan manakib setiap tanggal sebelas, masih sering dilakukan di berbagai daerah-daerah tertentu, meskipun berbeda nama. Pada penelitian dengan judul “tradisi *welasan* tarekat Qodiriyah di Desa Rahayu, Kecamatan Padureso, Kabupaten Kebumen”, maka diperlukan pembatasan ruang lingkup agar kajian pembahasan lebih terarah. Peneliti memfokuskan penelitian tradisi *welasan* tepatnya di masjid Baiturrohman Desa Rahayu. Adapaun rumusan masalah yang dikembangkan adalah:

1. Bagaimana tradisi *welasan* di Desa Rahayu?
2. Apa sajakah yang memotivasi jamaah tarekat Qodiriyah melakukan tradisi *welasan*?
3. Bagaimana pengaruh tradisi *welasan* terhadap jamaah tarekat Qodiriyah?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan peneliti ini adalah

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan tradisi *welasan* secara umum di Desa Rahayu.
2. Menjelaskan kegiatan-kegiatan *welasan* di Desa Rahayu
3. Menjelaskan motivasi dan pengaruh kegiatan *welasan* terhadap masyarakat Desa Rahayu.

Adapun kegunaan penelitian adalah

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai tambahan referensi mengenai tradisi dalam kebudayaan Islam di Jawa.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi masyarakat untuk memahami tradisi masyarakat Islam Jawa dan dapat melestarikan tradisi Islam di Jawa.

3. Hasil penelitian ini diharapkan juga supaya dapat menambah wawasan bagi masyarakat umumnya dan bagi peneliti sendiri mengenai tradisi-tradisi yang ada di masyarakat Islam.

D. Tinjauan Pustaka

Pembahasan tentang tradisi *welasan* ini sepengetahuan peneliti belum ada yang meneliti. Peneliti lebih memfokuskan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh para anggota *welasan* tersebut. Karya yang sudah ada digunakan sebagai perbandingan oleh peneliti di antaranya adalah:

Pertama, *skripsi* yang disusun oleh Wahyuning Kholida Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2007, yang berjudul “Manaqib Syekh Abdul Qodir Jailani di Kec Gajah, kab Demak”. Skripsi ini menjelaskan tentang gambaran umum mengenai latar belakang munculnya manakib di Kecamatan Gajah. Skripsi ini juga membahas akulturasi yang terdapat dalam kegiatan manakib yang masih tercampur dengan unsur-unsur kebudayaan lokal pada masa pra Islam dan simbol-simbol dalam manakib. Masyarakat Gajah dalam melaksanakan acara manakiban dengan menggunakan simbol-simbol dan membawa makanan seperti jajanan pasar, dan tumpengan. Hal ini sebagai rasa syukur mereka terhadap Allah, atas segala yang diberikan. Keterkaitan antara skripsi di atas dengan penelitian ini, bahwa peneliti sama-sama membahas mengenai manakiban Syekh Abdul Qodir Al Jailani dengan tujuan ibadah dan menghormati Syekh Abdul Qodir Al Jailani. Perbedaan skripsi di atas dengan

penelitian ini adalah bahwa kegiatan pembacaan manakib tersebut tidak adanya simbol-simbol, karena penelitian ini lebih fokus terhadap kegiatan tarekat mulai dari dzikirnya sampai amalannya.

Kedua, *skripsi* yang disusun oleh Sugiyono Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2001, yang berjudul “Aktivitas Jamaah Manaqib di Desa Muntuk, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul tahun 1993-2001”. Skripsi ini meneliti tentang sejarah munculnya manakib di Desa Muntuk dan menceritakan para tokoh yang berperan di dalam jamaah manakib. Skripsi di atas secara umum membahas aktivitas masyarakat dalam mengikuti manakiban. Bahwa kegiatan manakiban di Desa Muntuk merupakan kegiatan umum yang diikuti oleh seluruh masyarakat Muntuk. Kegiatan tersebut sangat diterima oleh masyarakat, karena kegiatan ini sudah dipercayai sebagai kegiatan rutin di Desanya. Para tokoh yang sangat berperan dalam kegiatan tersebut adalah para sesepuh Desa Muntuk. Persamaan skripsi di atas dengan penelitian ini, peneliti membahas manakib secara singkat, kemudian dalam bab 3 penulis juga memaparkan tentang kegiatan jamaah *welasan*. Perbedaannya adalah dalam skripsi tersebut bahwa manakiban Syekh Abdul Qodir Al Jailani merupakan kegiatan umum yang diikuti oleh seluruh masyarakat, sedangkan penulis memaparkan bahwa manakiban ini kegiatannya tertutup hanya diikuti oleh orang yang sudah dibaiat. Peneliti juga menjelaskan motivasi masyarakat terhadap kegiatan manakiban tersebut, karena hanya diikuti oleh orang yang sudah di baiat dalam tarekat Qodiriyah.

Ketiga, *skripsi* disusun oleh Siti Nasikatin, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2005, yang berjudul “Pesan-pesan Dakwah Islam Manaqiban Di Desa Kelet Kecamatan Keliling Kabupaten Jepara”. Skripsi ini membahas tentang pesan-pesan dakwah dalam manakib mulai dari pesan verbal dan nonverbal, kemudian fungsi manakib sebagai media dakwah. Skripsi di atas bahwa manakib dapat memberikkan pesan-pesan melalui pengajaran akidah akhlak, muamalah, ibadah, dan syariah. Skripsi tersebut dalam praktek pengajian manakibannya dilakukan setiap tanggal sebelas tahun Hijriah, dengan dasar memperingati wafatnya Syekh Abdul Qodir Al Jailani. Keterkaitannya skripsi tersebut dengan penelitian ini, sama-sama membahas bahwa kegiatan manakiban dilaksanakan setiap tanggal sebelas tahun Hijriah, dengan tujuan untuk menghormati wafatnya guru tarekat Qodiriyah (Syekh Abdul Qodir Al Jailani). Perbedaan dari skripsi di atas dengan penelitian ini adalah dari penyebutan namanya yaitu pembacaan manakiban, kemudian dari peneliti memaparkan tradisi *welasan*, yang dirujuk dari angka sebelas. Peneliti juga memaparkan tentang tarekat Qodiriyah secara umum.

Berdasarkan telaah dari beberapa skripsi sebagai tinjauan pustaka sebagian besar membahas mengenai nilai dakwah dalam manakiban secara umum dan latar belakang munculnya manakib di daerah tersebut. Oleh karena itu, peneliti berupaya mengkaji hal yang berbeda dengan penelitian-penelitian yang sebelumnya, yaitu untuk membahas tentang tradisi *welasan*. Menurut peneliti belum ada yang secara khusus membahas tradisi *welasan* dan belum ada yang

membahas tradisi *welasan* di Kebumen. Penelitian ini dipandang perlu diangkat karena belum pernah ada yang membahasnya.

E. Landasan Teori

Peneliti mengkaji tentang motivasi dalam kegiatan tradisi *welasan* yang ada di Desa Rahayu kecamatan Padureso Kabupaten Kebumen. Untuk mengetahui bagaimana masyarakat ini dalam melaksanakan kegiatan tradisi *welasan* maka peneliti menggunakan teori motivasi.

Motivasi berasal dari kata motif yaitu suatu dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Dengan usaha dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.¹⁴ Motivasi berarti suatu tenaga atau faktor yang terdapat di dalam diri manusia, yang menimbulkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan tingkah lakunya.¹⁵

Menurut Freud tokoh psikoanalitis dalam bukunya Martin Handoko yang berjudul *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku* mengatakan bahwa tingkah laku manusia ditentukan oleh dua kekuatan dasar yaitu insting kehidupan dan insting kematian. Insting kehidupan untuk mendorong orang tersebut untuk tetap hidup

¹⁴Yenni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, hlm. 997.

¹⁵Martin Handoko, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku* (Yogyakarta: Kanisius, 1992), hlm. 9.

dan berkembang, sedangkan insting kematian untuk mendorong kehancuran diri sendiri.¹⁶

Menurut Federick Herzberg dalam bukunya Sondang yang berjudul *Teori Motivasi dan Aplikasinya* mengatakan bahwa motivasi ini didasarkan pada dua jenis faktor yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang untuk mendorong seseorang tersebut berusaha untuk mencapai kepuasan, seperti keberhasilan dalam mencapai sesuatu hal dengan tujuan tertentu, pengakuan yang diperoleh dalam kegiatan yang dilakukan, dan dapat menimbulkan rasa tanggung jawab terhadap kemajuan yang dialami oleh seseorang¹⁷. Contohnya seseorang melakukan karena keinginan sendiri supaya mendapatkan ridha Allah dan tidak adanya unsur paksaan. Faktor ekstrinsik merupakan seseorang merasa tidak puas dengan kegiatannya, ketidakpuasannya ini pada umumnya dikaitkan dengan suatu unsur atau sumber yang berasal dari luar diri seseorang tersebut.

Dengan demikian dalam penelitian ini, teori motivasi digunakan untuk mengetahui tingkah laku yang tidak hanya dapat dilihat saja, tetapi ingin mengetahui daya dorong tingkah laku manusia tersebut dari dalam. Herzberg berpendapat bahwa apabila seorang manajer ingin memberi motivasi pada bawahannya maka perlulah tekanan faktor-faktor yang menimbulkan kepuasan yaitu dengan menguatkan faktor-faktor motivasi yang sifatnya intrinsik.¹⁸ Hal ini

¹⁶*Ibid.*, hlm. 16.

¹⁷Sondang P Siagian, *Teori Motivasi Dan Aplikasinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 164.

¹⁸*Ibid.*, hlm. 165.

seperti juga yang dilakukan oleh mursyid, untuk meyakinkan para jamaah tarekat maka perlunya wejangan untuk memantapkan hati mereka.

Teori motivasi ini digunakan sebagai pedoman peneliti untuk menganalisis faktor-faktor yang menjadi penyebab tradisi *welasan* di kalangan masyarakat Desa Rahayu masih eksis dan diminati oleh masyarakat. Selain itu juga mengapa tarekat Qodiriyah ini selalu melakukan tradisi *welasan*. Penulis beranggapan bahwa teori motivasi ini sesuai untuk digunakan sebagai pedoman peneliti dengan pembahasan motivasi masyarakat terhadap tradisi *welasan* di Desa Rahayu ini, karena dapat memahami faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik pada masyarakat tersebut.

Peneliti menggunakan pendekatan antropologi budaya yaitu ilmu yang mempelajari tentang manusia mengenai adat istiadat dan kepercayaan.¹⁹ Bahwa budaya juga bermaksud untuk memuaskan sejumlah kebutuhan naluri manusia yang berhubungan dengan seluruh kehidupannya.²⁰ Menurut Koentjaraningrat, dalam buku *Sejarah Teori Antropologi* mengatakan bahwa antropologi memandang manusia sebagai suatu yang kompleks dari segi fisik, emosi, sosial, dan kebudayaannya, kemudian mengambil budaya manusia dari segala waktu dan tempat untuk menjelajah masalah-masalah yang meliputi kekerabatan, dan organisasi sosial, politik, ekologi, agama, bahasa, kesenian, dan mitologi.²¹ Penulis berusaha untuk mempelajari pikiran, sikap, dan perilaku manusia yang ditemukan dari pengalaman dan kenyataan di lapangan. Dengan kata lain,

¹⁹Yenni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, hlm. 85.

²⁰Koentjaraningrat, *Sejarah Teori Antropologi I* (Jakarta: UI Press, 1980), hlm. 167.

²¹Sulasman, *Teori-Teori Kebudayaan Dari Teori Hingga Aplikasi* (Bandung:Pustaka Setia, 2013) , hlm. 24.

pengamatan dan kenyataan yang tampak pada masyarakat yang melakukan tindakan tersebut.

F. Metode Penelitian

Metode berarti cara atau jalan. Metode dalam kaidah ilmiah, berkaitan dengan cara kerja atau prosedur untuk dapat memahami suatu objek yang menjadi sasaran ilmu yang dituju oleh peneliti.²² Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.²³ Peneliti juga menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang datanya diperoleh dengan melakukan *survay* di lapangan.²⁴ Pada prinsipnya prosedur dalam penelitian budaya meliputi wilayah (*setting*), cara memperoleh data dan teknik-teknik lainnya.²⁵ Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemilihan *Setting*

Langkah awal dalam penelitian lapangan adalah pemilihan *setting* atau tempat, yaitu lokasi berlangsungnya fenomena kebudayaan tersebut²⁶. Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah di Desa Rahayu, Kecamatan

²²Abd Rahman Hamid dan Muhammad Saleh Madjid, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: ombak, 2011), hlm. 40.

²³Suwardi Endraswara, *Metode, Teori, Teknik, Penelitian Kebudayaan Idiologi, Epistemologi, dan Aplikasi* (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006), Hlm. 85.

²⁴Maryaeni, *Metode Penelitian Kebudayaan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm. 25

²⁵ Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Kebudayaan* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), hlm. 204.

²⁶*Ibid.*, hlm.205.

Padureso, Kabupaten Kebumen. Kegiatan tradisi *welasan* tersebut dilaksanakan secara rutin setiap tanggal 11 tahun Hijriah.

2. Pengumpulan Data

Langkah selanjutnya peneliti mulai mengumpulkan data yang diperoleh dari lokasi penelitian. Lokasi penelitian berada di Desa Rahayu, Kecamatan Padureso, Kabupaten Kebumen. Data yang diperoleh, meliputi data primer maupun sekunder. Adapun metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Teknik Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan peneliti secara sistematis dengan menggunakan kemampuan indra manusia.²⁷ Observasi yang digunakan peneliti adalah observasi partisipan, artinya peneliti terjun langsung dan bergabung ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh subyek yang diamati.²⁸ Selain menjadi peserta non aktif dalam kegiatan tersebut peneliti juga mendokumentasikan foto-foto kegiatan tradisi *welasan*. Selain mendokumentasikan foto juga memperoleh dokumen dari Kantor Kepala Desa, yang berupa file Profil Desa Rahayu.

b. Wawancara

Wawancara merupakan pengumpulan data dengan tanya jawab yang dilakukan secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian. Wawancara

²⁷*Ibid.*, hlm.208.

²⁸Nasution, *Metodologi Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 107.

digunakan untuk menghimpun data tentang tarekat Qodiriyah dan tradisi *welasan* di Desa Rahayu Kecamatan Padureso, Kabupaten Kebumen. Wawancara yang digunakan adalah wawancara semi struktur, yaitu wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang bersifat umum.²⁹ Peneliti menggunakan pedoman wawancara³⁰ tetapi hanya sebagai gambaran topik pertanyaan, kemudian pertanyaan yang lebih rinci tersebut dikembangkan dalam situasi ketika di lapangan.

Untuk informasi yang mendalam, diperoleh dengan mewawancarai informan secara *face to face* (berhadapan langsung). Setiap informasi yang diperoleh dari satu informan lalu di *cros cek* kembali kepada informan lain untuk mendapatkan informasi yang kongkrit. Wawancara dilakukan kepada berbagai pihak seperti, tokoh agama Bapak Kaum dan Mursyid Tarekat Qodiriyah. Peneliti juga mewawancarai perangkat desa mulai dari ibu kepala desa, sekretaris, dan perangkat desa lainnya. Peneliti juga mewawancarai jamaah tarekat, baik yang aktif dalam *welasan* maupun yang tidak aktif.

3. Analisis Data

Langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah analisis data yaitu peneliti mengumpulkan data yang sudah didapatkan di lapangan, untuk di klasifikasikan dan dikelompokkan. Data yang sudah terhimpun dan diverifikasi

²⁹Sutrisno. Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Ofset, 1992), hlm. 193.

³⁰Lihat lampiran 4, hlm. 83.

secara sistematis, dipilih yang sesuai dengan tema penelitian, kemudian dijabarkan ke dalam unit-unit untuk dilakukan penyusunan.³¹

4. Penulisan Laporan

Langkah terakhir dari seluruh penelitian adalah penulisan laporan.³²

Tujuan dari penulisan laporan adalah untuk memaparkan atau melaporkan hasil-hasil penelitian yang dilakukan dengan memberikan gambaran dari penelitian tradisi *welasan* di Desa Rahayu.³³ Penulisan laporan ini dilakukan secara deskriptif yaitu menggambarkan secara keseluruhan mengenai tradisi *welasan* dan menjelaskan proses penelitian tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Penyusunan skripsi ini diperlukan tulisan yang sistematis yaitu tulisan yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu sistematika pembahasan digunakan untuk memudahkan pembahasan dalam memahami skripsi ini. Adapun sistematika pembahasan tersebut adalah :

Bab I pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini diharapkan memberikan gambaran umum tentang seluruh rangkaian skripsi yang dipergunakan untuk langkah pembahasan berikutnya.

³¹Hadi Sabari Yunus, *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 376.

³²Ida Bagoes Mantra, *Filsafat Penelitian & Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 129.

³³Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 117.

Bab II peneliti membahas tentang gambaran umum tempat dan objek Desa Rahayu Kecamatan Padureso, Kabupaten Kebumen, yang mencakup tentang kondisi geografis dan demografis. Oleh karena itu supaya dapat melihat kondisi-kondisi masyarakat sebagai pelaku yang menjalankan semua kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan tradisi *welasan*, meliputi keadaan penduduk dan tradisi-tradisi yang ada di Desa Rahayu. Pembahasan ini penting karena untuk mengetahui gambaran umum masyarakat yang menjadi obyek penelitian, sebelum membahas mengenai tradisi *welasan* yang diuraikan pada bab selanjutnya.

Bab III menjelaskan tradisi *welasan* di Desa Rahayu. Pembahasan ini mulai dari sejarah tradisi *welasan* di Desa Rahayu, kemudian prosesi kegiatan yang dilakukan oleh jamaah tarekat dalam melakukan tradisi *welasan* dan motivasi masyarakat terhadap *welasan*. Untuk melengkapi pembahasan tersebut, kemudian membahas tentang pengaruh tradisi *welasan* bagi jamaah tarekat yang diuraikan dalam bab keempat.

Bab IV menjelaskan pengaruh tradisi *welasan* bagi jamaah tarekat, dilihat dari bidang sosial keagamaan dan sosial ekonomi.

Bab V merupakan penutup yang berisi mengenai kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan jawaban singkat dari semua permasalahan yang sudah dirumuskan dalam rumusan masalah, sehingga pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah dapat terjawab. Selanjutnya saran yang membangun agar menjadi pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap fakta yang berkaitan dengan tradisi *welasan* tarekat Qodiriyah di Desa Rahayu, dapat ditarik beberapa kesimpulan. Tradisi *welasan* merupakan tradisi yang telah dilaksanakan atau diselenggarakan secara turun temurun yang bertujuan untuk memperingati wafatnya Syekh Abdul Qodir Al Jailani. Tradisi *welasan* dilaksanakan setiap tanggal 11 tahun Hijriah dan diikuti oleh jamaah tarekat Qodiriyah. Prosesi dalam tradisi *welasan* di antaranya, membaca manakib dan membaca wirid khusus bagi jamaah tarekat seperti yang telah diijazahkan. Selanjutnya kegiatan-kegiatan jamaah *welasan* adalah ziarah makam guru yang membaiat dan membaca dzikir sesuai ketentuan yang telah diijazahkan dan *mau'idhotul hasannah* yang dipimpin mursyidnya.

Kegiatan tersebut terlaksana karena ada motivasi dari jamaah tarekat untuk mengikuti *welasan*. ada dua motivasi yang menggerakkan masyarakat untuk mengikuti kegiatan tradisi *welasan* tersebut, yakni faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik meliputi: niat, dan nadzar, sedangkan faktor ekstrinsik meliputi: adanya karismatik seorang tokoh, ridha Allah, pengaruh dari tetangga, dan berkah dari keluarga mursyid.

Kegiatan *welasan* juga berpengaruh terhadap jamaah tarekat. Pengaruh tradisi *welasan* dapat dilihat juga dari segi sosial keagamaan dan sosial ekonomi.

Dari segi keagamaan dapat disimpulkan bahwa dari beberapa jamaah tarekat, setelah mengikuti tarekat dan melaksanakan tradisi *welasan* setiap bulan sekali sekarang mereka lebih rajin untuk pergi ke masjid untuk beribadah. Perilaku jamaah pun menjadi perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Dilihat dari aspek sosial masyarakat, tradisi *welasan* mempunyai pengaruh positif yang besar bagi jamaah dan masyarakat Desa Rahayu. Pengaruh yang dapat dirasakan masyarakat jamaah tersebut sebagai hubungan sosial (intraksi sosial) dan mempererat hubungan antara sesama individu maupun masyarakat. Mengikuti tradisi *welasan* kita dapat sering berintraksi dengan masyarakat dari pedukuhan lainnya. Tradisi *welasan* di samping sebagai media untuk mempererat hubungan masyarakat juga dapat mempengaruhi ekonomi jamaah tarekat.

B. Saran

Untuk kegiatan keagamaan dalam masyarakat sebaiknya dijaga kelestariannya dan dilakukan secara maksimal. Sebagaimana halnya kegiatan tradisi *welasan* yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan masyarakat. Selain itu untuk masyarakat Di Desa Rahayu sebaiknya dengan adanya tradisi masyarakat tidak terjadi praktek yang mengarah ke perbuatan syirik oleh masyarakat.

Tradisi *welasan* merupakan kegiatan keagamaan yang dapat mendekatkan diri kepada Allah. Oleh karenanya seharusnya dilakukan upaya-upaya maksimal dari pihak masyarakat dan tokoh agama untuk meningkatkan

internalisasi agama. Masyarakat juga memerlukan dorongan dan motivasi dari tokoh agama supaya lebih giat lagi dalam melakukan kegiatan keagamaan.

Untuk masyarakat bahwa ritual-ritual lokal hanya sebagai prasarana saja, seperti tradisi *welasan*. Tradisi *welasan*, para jamaah menuruti semua yang telah diijazahkan oleh mursyidnya. Tetapi hal ini mursyid hanya sebagai perantara karena, semuanya itu harus ditujukan kepada Allah.

Menyangkut penulisan skripsi ini, penulis merasa masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Penulis mengakui dalam mengumpulkan sumber- sumber tentang tradisi-tradisi di Desa Rahayu masih terbatas. Diharapkan kepada peneliti yang lain dapat memilih objek penelitian yang sama dengan tema yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdul Fattah, Munawwir. *Tradisi Orang-Orang NU*. Bantul: Pustaka Pesantren, 2006.
- Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak, 2011
- Abdur Rahman, Muslih. *Al-Futuhah Ar-Robaniyah*. Semarang: Ar-Ridha, 2010.
- Al Kailani, Abdul Razzaq. *syaiikh Abdul Qodir Jailani: Guru Para Pencari Tuhan*. Bandung: Mizan, 2009.
- Al Qahthani. *Buku Putih Syaikh Abdul Qadir Al Jailan*, Sa'id bin Musfir, (Ed). Jakarta: Darul Falah, 2006.
- Depag. *Al Quran Al Karim dan terjemahan Bahasa Indonesia*. Kudus: Menara Kudus, 2006.
- AM. Imron. *Kitab Manaqib Syeikh Abdul Qodir Al-Jailani Merusak Aqidah Islam*. Bangil : Yayasan Al-Muslimun, 1990.
- Amin, M. Darori. *Islam dan Kebudayaan Jawa*. Yogyakarta: Gama Media, 2002.
- Anam, A. Khoirul. *Ensiklopedia Nahdatul Ulama jilid 4*. Jakarta: Mata Bangsa & PBNU, 2014.
- Bakker, J.W.M. *Islam Asli Indonesia*. Yogyakarta: Pradaya Widya, 1976.
- Bruinessen, Martin Van. *Kitab Kuning: Pesantren dan TarekatS Tradisi-Tradisi Islam di Indonesia*. Bandung: Mizan, 1995.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka, 1989.
- Endraswara, Suwardi. *Metodologi Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006
- _____. *Metode, Teori, Teknik, Penelitian Kebudayaan Idiologi, Epistemologi, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006.

- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Ofset, 1992.
- Handoko, Martin. *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Haris, Herdiansyah. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Khalil, Ahmad. *Islam Jawa Sufisme Dalam Etika Dan Tradisi Jawa*. Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Koentjaraningrat. *Sejarah Teori Antropologi I*. Jakarta: UI Press, 1980.
- _____. *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*. Jakarta: Diyan Rakyat, 1981.
- _____. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka, 1984.
- _____. *Pengantar Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru, 1983.
- Mantra, Ida Bagoes. *Filsafat Penelitian & Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Maryaeni. *Metode Penelitian Kebudayaan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005.
- Mulyani, Sri. *Mengenal dan Memahami Tarekat-Tarekat Muktabarah di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2005.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Arab Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Nasution. *Metodologi Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Negoro, Suryo S. *Kejawen Membangun Hidup Mapan Lahir Batin*. Surakarta: CV.Buana, 2011.
- Peter dan Yenni Salim. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press.
- Sholikhin, Muhammad. *Menjadikan Kekasih Ilahi: Nasehat dan Wejangan Spiritual Syekh Abdul Qodir Al-Jilani*. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Siagian, Sondang P. *Teori Motivasi Dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.

Sulasman. *Teori-Teori Kebudayaan Dari Teori Hingga Aplikasi*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.

Sulthoni, M. *Islam Sebagai Akidah dan Syari'ah*. Jakarta : Bulan Bintang 1967

Syathori, Minanul Azi. *Kitab Manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani Ditinjau Kembali*. Semarang: Thoha Putra, 1981.

Takariawan, Cahyadi. *Prinsip-Prinsip Dakwah Yang Tegar di Jalan Allah*. Yogyakarta: 'Izzan Pustaka, 2005.

Yasin, Muhammad Naim. *Yang Menguatkan yang Membatalkan Iman Kajian Rincian dua Kalimah Syahadah*, Abu Fahmi (Ed). Jakarta: Gema Insani Pres, 1990.

Yunus, Hadi Sabari. *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Internet

http://pssnh.malang.pesantren.web.id/cgi-bin/content.cgi/artikel/bisri_mustofa_menjawab/16-manaqib.single. Akses tanggal 24 April 2016 pukul 11.46 WIB.

https://id.wikipedia.org/wiki/Abdul_Qadir_Jaelani. Akses tanggal 7 Februari 2016 pukul 10.00 WIB.

<https://sufimuda.net/2008/10/06/tarekat-qadiriya/> di akses 29 Agustus 2016, pukul 12.30 WIB.

<http://dzat-alif-satunggal.blogspot.co.id/2015/11/sejarah-tarekat-qadiriya-khalwatiyah.html> di akses tanggal 29 Agustus 2016, pukul 12.30 WIB.

<http://pasca.unej.ac.id/?p=1278> di akses tanggal 17 Januari 2017, pukul 12.54 WIB.

http://www.academia.edu/10632472/KUPATAN_SAPI_ANTARA_TRADISI_PETANI_DAN_TANDUK_SAPI di akses tanggal 17 Januari 2017, pukul 12.54 WIB.

http://www.academia.edu/11917055/MUJAHADAH_RUBU_USSANAH di akses tanggal 17 Januari 2017, pukul 13.00 WIB.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Karamah> di akses tanggal 2 Mei 2017, pukul 12.17 WIB.

Skripsi

Efendi, Afif Baghtiar. “Tradisi Salawat Burdah Sebagai Bentuk Penghormatan Terhadap Tokoh Mbah Duniyah Di Desa Tayu Wetan Kecamatan Tayu Kabupaten Pati”. *Skripsi* Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2014.



Lampiran 1

BACAAN BAIAT

Kedua belah pihak, baik mursyid ataupun murid bersama-sama mengucapkan

١. بسم الله الرحمن الرحيم
٢. اللهم افتح لي بفتوح العارفين
٣. الحمد لله والصلاة والسلام على الحبيب العالی العظيم سيدنا محمد إلهنا دي الى الصراط المستقيم
٤. بسم الله الرحمن الرحيم
٥. استغفر الله الغفور الرحيم
٦. اللهم صل على سيدنا محمد وعلى آله وصحبه وسلم
٧. لا إله الا الله
٨. سيدنا محمد رسول الله صلى الله عليه وسلم
٩. اللهم صل على سيدنا محمد صلاة تنجيننا بها من جميع الالهوال والآفات, وتقضي لنا بها جميع الحاجات, وتطهرنا بها من جميع السيئات, وترفعنا بها اعلى الدرجات, وتبلغنا بها اقصى الغايات, من جميع الخيرات فى الحياة وبعد الممات.
١٠. ان الدين بيا يعونك انما بيا يعون الله يد الله فوق أيديهم فمن نكث فانما ينكث على نفسه ومن أوفى بما عاهد عليه الله فسيؤتيه اجرًا عظيمًا.

11. Kemudian membaca surat *Al Fâtiḥah* 2 kali.

a. *Fâtiḥah* pertama

الى حضرة النبي محمد وعلى آله وازواجه ونصحا به اجمعين..... الفاتحه.....

b. *Fâtiḥah* kedua

والى حضرة جميع مشايخ اهل السلسله القادرية والنقشبندية حصوِّصًا لسلطان
الأولياء الشيخ عبدالقادر الجيلاني وسيد الطائفة الشيخ جنيد البغدادي قدس الله
اسرارهما العز يزة آمين.

12. Kemudian guru memberikan tawajuh dengan membaca لا اله الا الله
sebanyak 1000 kali.
13. Syekh berdoa untuk muridnya semampunya.

وأصو لهم و فرو عنهم و اهل سلسلتهم و الآخذين عنهم, شيء لله لهم الفاتحة

.....

● ثم إلى أرواح والد يننا ووال يكم ومشا يئنا ومشا يحكم وأمواتنا و أمواتكم ولمن احسن إلينا ولمن له حق علينا ولمن أوصانا واستوصانا وقلدنا بدعاء الخير , شيء لله لهم الفاتحة.....

● ثم إلى ارواح جميع المؤمنين والمؤمنات المسلمين والمسلمات الأحياء منهم والأموات من مشارق الأرض إلى مغاربها ومن يمينها إلى شمالها و من قاف إلى قاف من لدن ادم إلى يوم القيامة , شيء لله لهم الفاتحة

Di baca bersama-sama oleh jamaah

● (صلوات أمية) اللهم صلى على محمد انبي الأمي وعلى آله و صحبه و سلم 100X.

➤ الم نشرح لك x 79

➤ قل هو الله احد x 100

➤ اللهم يا قاضي الحاجات x 100

➤ اللهم يا كافي المهمات x 100

➤ اللهم يا رافع الدرجات x 100

➤ اللهم يا دافع البليات .. x 100

➤ اللهم يا محل المشكلات x 100

➤ اللهم يا مجيب الدعوات ... x 100

- اللهم يا شا في الأ مراض 100 x...
- اللهم يا ار حم الرا حمين 100 x
- صلوات أمية
- (صلوات أمية) اللهم صل على محمد انبي الأمي وعل اله وصحبه وسلم
- حسبنا الله ونعم الوكيل
- الفاتحة
- (صلوات أمية) اللهم صل على محمد النبي الأمي وعل آ له وصحبه وسلم
- لخضرة الاءام الرباني, الفاتحة
- (صلوات أمية) اللهم صل على محمد النبي الأمي وعل اله وصحبه وسلم س
- عل هذه النبوة, الفاتحة
- لا حول ولا قوة الا بالله العلي العظيم
- (صلوات أمية) اللهم صل على محمد النبي الأمي وعل اله وصحبه وسلم
- اللهم انت مقصودي ورضاك مطلو بي اعطني محبتك ومعرفتك وصل على الله على سيدنا محمد وعلى آله وصحبه اجمعين والحمد لله رب العالمين
- يا لطيف
- استغفرالله الغفورالرحيم
- اللهم صل على سيدنا محمد وعلى اله وصحبه وسلم

- لا اله الا الله سيدنا محمد رسول الله صلى الله عليه و سلم
- اللهم صل على سيدنا محمد صلاة تنجيننا بها من جميع الأحوال والآفات, وتقضي لنا بها جميع الحاجات و تطهرنا بها من جميع السيئات, وترفعنا بها عندك أعلى الدرجات وتبلغنا بها أقصى الغايات من جميع الخيرات في الحياة وبعد الممات
- إلى حضرة سيدنا رسول الله صلى الله عليه وسلم واله وصحبه شيعى لله لهم الفاتحة.....
- ثم الى ارواح مشايخ اهل السلسلة القادرية والنقشبندية خصوصا لسلطان الأولياء الشيخ عبد القادر الجيلاني وسيدنا الشيخ جنيد البعدادي قدس الله أسرارهما العزيرة شيعى لله لهم الفاتحة.....
- ثم الى أرواح آباءنا وأمهاتنا ولكافة المسلمين والمسلمات والمؤمنين والمؤمنات الأحياء منهم والأموات شيعى لله لهم الفاتحة.....
- أستغفرُ اللهَ ربي من كُلِّ ذنبٍ وَاَتُوبُ إِلَيْهِ
- قل هو الله احد (سورة الاءخلاص)
- اللهم صلى على سيدنا محمد وعلى آل سيدنا محمد كما صليت على سيدنا إبراهيم و على آل سيدنا إبراهيم وبارك على سيدنا محمد وعلى آل سيدنا محمد كما باركتنا على سيدنا إبراهيم وعلى آل سيدنا إبراهيم في العالمين إنك حميدٌ مجيدٌ.

Lampiran 3

TEKS BACAAN TAHLIL

إلى حَضْرَةِ النَّبِيِّ الْمُصْطَفَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (الْفَاتِحَةَ)
 ثُمَّ إِلَى حَضْرَةِ إِخْوَانِهِ مِنَ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَالْأَوْلِيَاءِ وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِينَ وَالصَّحَابَةَ
 وَالتَّابِعِينَ وَالْعُلَمَاءِ وَالْمُصَنِّفِينَ وَجَمِيعِ الْمَلَائِكَةِ الْمُقَرَّبِينَ خُصُوصًا سَيِّدَنَا شَيْخَ عَبْدِ
 الْقَادِرِ الْجِيلَانِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ (الْفَاتِحَةَ)
 ثُمَّ إِلَى جَمِيعِ أَهْلِ الْقُبُورِ مِنَ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ مِنْ مَشَارِقِ
 الْأَرْضِ إِلَى مَعَارِبِهَا بَرِّهَا وَبَحْرِهَا خُصُوصًا آبَاءَنَا وَأُمَّهَاتِنَا وَأَجْدَادَنَا وَجَدَاتِنَا وَمَشَائِخِنَا
 وَمَشَائِخَ مَشَائِخِنَا وَلِمَنْ اجْتَمَعْنَا هَهُنَا بِسَبَبِهِ وَخُصُوصًا (Nama arwah yang dikirim) dikirimi
 hadiah tahlil) (الْفَاتِحَةَ)

- بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ * اللهُ الصَّمَدُ * لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ * وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ
 لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ اللهُ أَكْبَرُ وَلِلَّهِ الْحَمْدُ
- بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ * مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ * وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ * وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ
 فِي الْعُقَدِ * وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ
 لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ اللهُ أَكْبَرُ وَلِلَّهِ الْحَمْدُ
- بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ * مَلِكِ النَّاسِ * إِلَهِ النَّاسِ * مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ * الَّذِي
 يُوسِّسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ * مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ
 لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ اللهُ أَكْبَرُ وَلِلَّهِ الْحَمْدُ
- بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ * الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ * مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ * إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ *
 اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ * صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا
 الضَّالِّينَ. آمين

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الم. ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ. الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ
 بِالْغَيْبِ وَيَتَّقُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ. وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِنْ
 قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُؤْتُونَ. أُولَئِكَ عَلَى هُدًى مِنْ رَبِّهِمْ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ. وَإِلَهُكُمْ
 إِلَهٌ وَاحِدٌ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ.
 لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا
 خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ
 حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ. لِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَإِنْ تُبَدُّوا مَا فِي أَنْفُسِكُمْ
 أَوْ تُخْفَوُهَا يُحَاسِبْكُمْ بِهِ اللَّهُ فَيَغْفِرُ لِمَنْ يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَشَاءُ. وَاللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ
 قَدِيرٌ. آمَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ. كُلُّ امْنٍ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ
 لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ. لَا يُكَلِّفُ
 نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَعْنَا
 رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لِطَاقَةِ لَنَا بِهِ
 وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا

أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ.
 بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ، اِرْحَمْنَا يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ
 وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ عَلَيْكُمْ أَهْلَ الْبَيْتِ إِنَّهُ حَمِيدٌ بَجِيدٌ. إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ
 أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا. إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا
 عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا.

اَللّٰهُمَّ صَلِّ اَفْضَلَ الصَّلَاةِ عَلٰى اَسْعَدِ مَخْلُوْقَاتِكَ نُورِ الْهُدٰى سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ. عَدَدَ مَعْلُوْمَاتِكَ وَمِدَادَ كَلِمَاتِكَ كُلَّمَا ذَكَرَكَ الذَّاكِرُوْنَ. وَعَقَلَ عَنِ ذِكْرِكَ الْغَافِلُوْنَ.

اَللّٰهُمَّ صَلِّ اَفْضَلَ الصَّلَاةِ عَلٰى اَسْعَدِ مَخْلُوْقَاتِكَ شَمْسِ الصُّحٰى سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ عَدَدَ مَعْلُوْمَاتِكَ وَمِدَادَ كَلِمَاتِكَ كُلَّمَا ذَكَرَكَ الذَّاكِرُوْنَ. وَعَقَلَ عَنِ ذِكْرِكَ الْغَافِلُوْنَ

اَللّٰهُمَّ صَلِّ اَفْضَلَ الصَّلَاةِ عَلٰى اَسْعَدِ مَخْلُوْقَاتِكَ بَدْرِ الدُّجٰى سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ. عَدَدَ مَعْلُوْمَاتِكَ وَمِدَادَ كَلِمَاتِكَ كُلَّمَا ذَكَرَكَ الذَّاكِرُوْنَ. وَعَقَلَ عَنِ ذِكْرِكَ الْغَافِلُوْنَ.

وَسَلِّمْ وَرَضِيَ اللهُ تَعَالٰى عَنْ سَادَتِنَا اَصْحَابِ رَسُوْلِ اللهِ اَجْمَعِيْنَ. وَحَسْبُنَا اللهُ وَنِعْمَ الْوَكِيْلُ نِعْمَ الْمَوْلٰى وَنِعْمَ النَّصِيْرُ. وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ اِلَّا بِاللّٰهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيْمِ
اَسْتَعِيْنُ اللهُ الْعَظِيْمِ

اَفْضَلُ الذِّكْرِ فَاَعْلَمُ اَنَّهُ لَا اِلٰهَ اِلَّا اللهُ حَيٌّ مَوْجُوْدٌ لَا اِلٰهَ اِلَّا اللهُ حَيٌّ مَعْبُوْدٌ لَا اِلٰهَ اِلَّا اللهُ حَيٌّ بَاقٍ ,

لَا اِلٰهَ اِلَّا اللهُ لَا اِلٰهَ اِلَّا اللهُ

لَا اِلٰهَ اِلَّا اللهُ مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللهِ

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ يَا رَبِّ صَلِّ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ سُبْحَانَ اللهِ الْعَظِيْمِ

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى حَبِيْبِكَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى حَبِيْبِكَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِهِ وَصَحْبِهِ وَبَارِكْ وَسَلَّمَ

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى حَبِيْبِكَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِهِ وَصَحْبِهِ وَبَارِكْ وَسَلَّمَ اَجْمَعِيْنَ. (الفاتحة

Doa Tahlil

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. حَمْدُ الشَّاكِرِينَ حَمْدَ التَّاعِمِينَ، حَمْدًا يُؤَاوِي نِعْمَهُ وَيُكَافِي مَزِيدَهُ. يَا رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ كَمَا يَنْبَغِي لِجَلَالِ وَجْهِكَ وَعَظِيمِ سُلْطَانِكَ.

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ فِي الْأَوَّلِينَ. وَصَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ فِي الْآخِرِينَ. وَصَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ فِي كُلِّ وَقْتٍ وَحِينٍ. وَصَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ فِي الْمَلَائِئِ الْأَعْلَى إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.

اللَّهُمَّ اجْعَلْ وَأَوْصِلْ وَتَقَبَّلْ مَا قَرَأْنَاهُ مِنَ الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ وَمَا هَلَلْنَاهُ وَمَا سَبَّحْنَاهُ وَمَا صَلَّيْنَاهُ عَلَى النَّبِيِّ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَدِيَّةً وَأَصْلَةً وَرَحْمَةً نَازِلَةً وَبَرَكَةً شَامِلَةً وَصَدَقَةً مُتَقَبَّلَةً نُقَدِّمُ ذَالِكَ وَنُهِدِيهِ إِلَى حَضْرَةِ سَيِّدِنَا وَحَبِيبِنَا وَشَفِيعِنَا وَقُرَّةِ أَعْيُنِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَإِلَى جَمِيعِ إِخْوَانِهِ مِنَ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَالْأَوْلِيَاءِ وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِينَ وَالصَّحَابَةَ وَالتَّابِعِينَ وَالْعُلَمَاءِ الْعَامِلِينَ وَالْمُصَنِّفِينَ الْمُخْلِصِينَ وَجَمِيعِ الْمُجَاهِدِينَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالْمَلَائِكَةَ الْمُقَرَّبِينَ خُصُوصًا إِلَى سَيِّدِنَا الشَّيْخِ عَبْدِ الْقَادِرِ الْجِيلَانِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ

وْخُصُوصًا إِلَى حَضْرَةِ رُوحِ.....

(sebutkan nama ruh yang dituju)

ثُمَّ إِلَى جَمِيعِ أَهْلِ الْقُبُورِ مِنَ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ مِنْ مَشَارِقِ الْأَرْضِ وَمَغَارِبِهَا بَرَّهَا وَبَحْرَهَا خُصُوصًا إِلَى آبَائِنَا وَأُمَّهَاتِنَا وَأَجْدَاتِنَا وَجَدَّاتِنَا وَنَحْصُ خُصُوصًا إِلَى مَنْ اجْتَمَعْنَا هَاهُنَا بِسَبَبِهِ وَأَجَلِهِ. اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُمْ وَارْحَمْهُمْ وَعَافِهِمْ وَاعْفُ عَنْهُمْ. اللَّهُمَّ أَنْزِلِ الرَّحْمَةَ وَالْمَغْفِرَةَ عَلَى أَهْلِ الْقُبُورِ مِنْ أَهْلِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ. رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ. سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ. وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الْفَاتِحَةُ

Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah berdirinya tarekat Qodiriyah di Desa Rahayu ?
2. Kapan tarekat Qodiriyah di Desa Rahayu di mulai?
3. Bagaiman sejarah tradisi *welasan* dilaksanakan di Desa Rahayu?
4. Apa maksud dan tujuan tradisi *welasan* dilaksanakan?
5. Bagaimana pelaksanaan tradisi *welasan* tersebut?
6. Bagaimana amalan atau dzikir yang dilakukan oleh jamaah tarekat Qodiriyah?
7. Apa saja kegiatan jamaah tarekat Qodiriyah?
8. Apa motivasi jamaah tarekat melaksanakan tradisi *welasan*?
9. Bagaimana cara melakukan dzikir tersebut?
10. Kapan dzikir itu dilaksanakan ?
11. Bagamana pengaruh tradisi *welasan* bagi jamaah tarekat?
12. Bagaimana respon masyarakat dengan adanya tradisi *welasan*?
13. Bagaimana respon tokoh agama di setiap padukuhan?
14. Apa yang dirasakan setelah masuk tarekat?
15. Bagaimana manfaat adanya *welasan* tersebut?
16. Apa yang membuat anda tidak tertarik dengan tarekat?
17. Bagaiman anda tidak tertarik dengan *welasan*?

Lampiran 5

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Usia	Pekerjaan	Alamat	Keterangan
1.	Bapak Kiai Tachliz Zaini	70 tahun	Guru ngaji	Dukuh Karang Kobar Desa Rahayu	Mursyid tarekat Desa Rahayu
2.	Ibu Achyati	67 tahun	Ibu rumah tangga	Dukuh Karang Kobar Desa Rahayu	Ketua pengajian ibu-ibu Desa Rahayu
3.	Ibu Kasiyah	60 Tahun	Tani	Dukuh Krajan Desa Rahayu	Jamaah Tarekat
4.	Ibu Sarofah	51 tahun	Tani	Dukuh Karang Kobar Desa Rahayu	Jamaah Tarekat
5.	Ibu Sailah	47 tahun	Pedagang	Dukuh Krajan Desa Rahayu	Jamaah Tarekat
6.	Ibu Warsini	60 tahun	Tani	Dukuh Krajan Desa Rahayu	Jamaah Tarekat
7.	Bapak Saimin	50 tahun	Swasta	Dukuh Krajan Desa Rahayu	Warga Desa Rahayu
8.	Ibu Sarmini	60 tahun	Tani	Dukuh Krajan Desa Rahayu	Jamaah Tarekat
9.	Bapak Seman	35 tahun	Pegawai	Dukuh Krajan Desa Rahayu	Pegawai Balai Desa Rahayu
10	Bapak Muchanif	27 tahun	Pegawai	Dukuh Krajan Desa Rahayu	Sekretaris Desa Rahayu
11	Ibu Sariyah	65 tahun	Pedagang	Dukuh Krajan Desa Rahayu	Jamaah tarekat
12	Bapak Sarno	60 tahun	Pedagang	Dukuh Karang	Muadzin masjid

				Kobar Desa Rahayu	
13	Bapak Pudir	75 tahun	Tani	Dukuh Krajan Desa Rahayu	Imam masjid
14	Ibu Elis	45 tahun	Ibu rumah tangga	Dukuh Krajan Desa Rahayu	Jamaah tarekat
15	Ibu Abu Majid	75 tahun	Ibu rumah tangga	Dukuh Legok Desa Rahayu	Jamaah tarekat
16	Ibu Lasimah	55 tahun	Tani	Dukuh Legok Desa Rahayu	Jamaah tarekat
17	Ibu Yati	47 tahun	Tani	Dukuh Krajan Desa Rahayu	Tidak ikut tarekat
18	Ibu Sarinah	60 tahun	Tani	Dk Sijaran Desa Rahayu	Tidak ikut tarekat
19	Ibu Paryati	47 tahun	Tani	Dk Sijaran Desa Rahayu	Tidak ikut tarekat
20	Ibu Siti	60 tahun	Tani	Dukuh Krajan Desa Rahayu	Jamaah tarekat
21	Ibu Suti	70 tahun	Tani	Dukuh Krajan Desa Rahayu	Jamaah tarekat
22	Ibu Parti	50 tahun	Tani	Dukuh Krajan Desa Rahayu	Jamaah tarekat
23	Ibu Towiyah	60 tahun	Ibu rumah tangga	Dukuh Legok Desa Rahayu	Jamaah tarekat
24	Ibu Pariyah	60 tahun	Tani	Dukuh Krajan Desa Rahayu	Tidak mengikuti tarekat
25	Ibu Hadiyanto	59 tahun	Pedagang	Dukuh Krajan Desa Rahayu	Tidak mengikuti tarekat
26	Ibu Rojiyah	60 tahun	Tani	Dukuh Krajan Desa Rahayu	Jamaah tarekat
27	Ibu Waliyah	60 tahun	Tani	Dukuh Krajan Desa	Jamaah tarekat

				Rahayu	
28	Ibu Ngadirah		Tani	Dukuh Krajan Desa Rahayu	Jamaah tarekat
29	Ibu Osen	70 tahun	Tani	Dukuh Legok Desa Rahayu	Jamaah tarekat
30	Ibu Tumilah	60 tahun	Pedagang	Dukuh Krajan Desa Rahayu	Jamaah tarekat
31	Ibu Ngatemi	60 tahun	Tani	Dk Sijaran Desa Rahayu	Jamaah tarekat
32	Ibu Marsih	50 tahun	Pedagang	Dk Sijaran Desa Rahayu	Jamaah tarekat
33	Ibu Ponisih	55 tahun	Pedagang	Dukuh Legok Desa Rahayu	Jamaah tarekat
34	Ibu Timah	60 tahun	Ibu rumah tangga	Dukuh Krajan Desa Rahayu	Jamaah tarekat
35	Ibu Situm	58 tahun	Tani	Dukuh Legok Desa Rahayu	Jamaah tarekat
36	Ibu Rodiyah	58 tahun	Tani	Dukuh Krajan Desa Rahayu	Jamaah tarekat
37	Ibu Makiyah	70 tahun	Tani	Dukuh Legok Desa Rahayu	Jamaah tarekat
38	Ibu Suwuh	66 tahun	Tani	Dukuh Krajan Desa Rahayu	Jamaah tarekat
39	Ibu Sholihah	55 tahun	Pedagang	Dk Sijaran Desa Rahayu	Jamaah tarekat
40	Ibu Keminah	66 tahun	Tani	Dk Sijaran Desa Rahayu	Jamaah tarekat
41	Ibu Turiyah	60 tahun	Pedagang	Dk Sijaran Desa Rahayu	Jamaah tarekat
42	Ibu Satirah	70 tahun	Tani	Dk Sijaran Desa Rahayu	Jamaah tarekat

43	Ibu Saniyem	68 tahun	Tani	Dk Sijaran Desa Rahayu	Jamaah tarekat
44	Ibu Maryam	65 tahun	Tani	Dukuh Krajan Desa Rahayu	Jamaah tarekat
45	Ibu Kholifah	50 tahun	Tani	Dukuh Legok Desa Rahayu	Jamaah tarekat
46	Ibu Mardiyah	50 tahun	Swasta	Dukuh Legok Desa Rahayu	Tidak mengikuti tarekat
47	Ibu Kerod	65 tahun	Tani	Dk Sijaran Desa Rahayu	Jamaah tarekat
48	Ibu Remiyah	65 tahun	Tani	Dk Sijaran Desa Rahayu	Jamaah tarekat
49	Ibu Sarmini	50 tahun	Tani	Dukuh Krajan Desa Rahayu	Tidak mengikuti tarekat
50	Ibu Ponikem	60 tahun	Tani	Dukuh Krajan Desa Rahayu	Tidak mengikuti tarekat

Lampiran 7

Kegiatan *welasan* ibu-ibu

Jamaah berjalan



Lampiran 6

SUSUNAN ACARA WELASAN

1. Pembukaan : Oleh mursyid Kia Tachliz Zaini
2. Pembacaan tahlil : Oleh Kia Tachliz Zaini dan diikuti oleh seluruh jamaah
3. Pembacaan wirid : Oleh Kia Tachliz Zaini dan diikuti oleh seluruh jamaah
4. Pembacaan manakib : Oleh Kia Tachliz Zaini dan diikuti oleh seluruh jamaah
5. Doa : Oleh Kia Tachliz Zaini

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Siti Isnaeni Ifada
Tempat/tanggal Lahir : Kebumen, 09 Desember 1993
Nama ayah : Saimin
Nama Ibu : Saelawati
Alamat sekarang : JL KH Ali Maksum tromol pos 05 PP Al
Munawwir Krapyak Yogyakarta
Alamat Rumah : Dk Krajan RT/RW 01/01 Desa Rahayu,
Kecamatan Padureso, Kabupaten Kebumen
Email : Isnaifada09@gmail.com
Hp : 082221783683

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD Negeri Rahayu 2006
 - b. MTs Padureso 2009
 - c. MAN Purworejo 2012
2. Pendidikan Non Formal
 - a. PP Nurul Hidayah Pangen Jurutengah Purworejo 2012
 - b. PP Al Munawwir Krapyak Yogyakarta 2017

C. Pengalaman Organisasi

- a. Bendahara putri PP Nurul Hidayah Pangen Jurutengah Puworejo
2010/2011
- b. Ketua putri PP Nurul Hidayah Pangen Jurutengah Puworejo
2011/2012
- c. Anggota IPPNU Sleman 2013
- d. Sekretaris PP Al Munawwir Krapyak Yogyakarta Komplek R2
2014/2015
- e. Sekretaris PP Al Munawwir Krapyak Yogyakarta Komplek R2
2015- sekarang